

**ANALISIS KONSEP DAN BENTUK VISUAL KARYA LUKIS IVAN HARIANTO PADA PAMERAN “
CITY WITHOUT PEOPLE “ TAHUN 2010**

SOFYAN HADY

PENDIDIKAN SENI RUPA FBS Universitas Negeri Surabaya (smithovan.os@gmail.com)

Dr. Drs. Djuli Djatiprambudi, M. Sn

PENDIDIKAN SENI RUPA FBS(Unversitas Negeri Surabaya)

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah ketertarikan peneliti untuk mendeskripsikan konsep dan bentuk visual yang terdapat pada karya lukis Ivan Harianto di samping sosoknya yang merupakan seorang seniman yang cukup senior dari Surabaya dan sudah banyak dikenal dalam dunia seni rupa di Indonesia. Peneliti tertarik untuk meneliti karya-karya seni Ivan Harianto yang memadukan teknik seni lukis yang berbasis fotografi dari unsur konsep dan bentuk sehingga melahirkan sebuah karya yang sarat symbol-simbol globalisasi dan konsumerisme yang sangat sarat di dalamnya sebagaimana yang dapat dilihat pada karya-karyanya yang dipamerkan pada pameran “*City Without People*” di Galeri Syang Art Space Magelang tahun 2010. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif ,dengan menguraikan dan menggambarkan aspek yang diteliti. Kesimpulan penelitian ini adalah konsep seni lukis yang diusung oleh Ivan Harianto dalam lukisannya di pameran *City Without People* sebenarnya merupakan konsep yang merefleksikan kota tanpa manusia, sedangkan bentuk lukisannya bersifat realis fotografis, mengikuti makna simbolik dan bersifat realistis dan minimalis yang berarti bahwa lukisan-lukisan Ivan menyerupai bentuk aslinya dan minimalis berarti bahwa tidak banyak perubahan yang dilakukan terhadap obyek lukisan sehingga sebagian besar bentuk dari obyek yang asli masih terlihat dengan jelas.

Kata kunci: Konsep dan bentuk visual, Pameran, Ivan Harianto

Abstract

The background of this research was the researcher's interest to describe the concept and visual form found in the of Ivan Harianto's painting beside his figure who is a senior artist from Surabaya and already widely known in the world of fine arts in Indonesia. Researchers interested to examine the works of art Ivan Harianto which combines the technique of painting based on the photography of the elements of concept and form so that produce a work full of symbols of globalization and consumerism which is very laden as can be seen on his works on display At the "City Without People" exhibition at the Syang Art Space Gallery in Magelang 2010. This research uses qualitative descriptive method, by describing and explain the aspects studied. The conclusion of this research was the concept of painting which carried by Ivan Harianto in his painting in the exhibition City Without People actually a concept that reflects the city without human, while the form of the painting is a photographic realist, following symbolic meanings and is realistic and minimalist which means that the paintings of Ivan resemble their original and minimalist form meaning that there are not many changes made to the object of the painting so Most forms of the original object are still visible.

Keywords: Concept and visual form, Exhibition, Ivan Harianto

PENDAHULUAN

Pelaksanaan aktivitas kreasi seni lukis merupakan kegiatan untuk merealisasikan konsep seni sebagai ekspresi. Yakni konsep yang berdasarkan pada sumber inspirasi seni dipetik dari kehidupan psikologis pelaku yang kreatif. Karenanya jenis seni ini kurang objektif, tapi lebih bersifat subjektif, namun sangat penting dalam usaha membentuk keseimbangan antara kehidupan rohani dan jasmani seorang insan. Proses kreatif berekspresi melalui karya seni rupa

ini memerlukan beberapa peralatan yang harus dipersiapkan, seperti kanvas, palet, kuas, cucian kuas, cat minyak, kain lap, dan perlengkapan lain yang dipandang perlu.

Konsep dalam seni rupa meliputi hakikat seni rupa, aspek-aspek karya seni rupa dan ragam seni rupa. Dalam pengertian luas, seni rupa dapat dipahami sebagai “produk” atau sebagai “kemahiran” atau sebagai “kegiatan mencipta atau kegiatan kreasi”. Dapat dikatakan bahwa pengertian seni rupa bersifat majemuk karena jenis

dan cakupannya demikian beragam dan luas. Konsep karya yang akan di bahas dalam judul skripsi ini sangatlah menarik di karenakan mempunyai pemikiran terbalik, yaitu bagaimana kota itu sepi apa jadinya? Dimana sebuah karya lukis dinikmati sedemikian menarik tanpa adanya aktifitas manusia tetapi hanya sebuah gedung atau suasana macet di kota yang menonjol

Dalam pengertian terbatas seni rupa atau visual art dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk ungkapan seni yang mengekspresikan pengalaman hidup, pengalaman estetis atau artistik manusia dengan menggunakan beragam unsur seni untuk menghasilkan susunan atau struktur karya seni rupa yang dapat dilihat, diamati, diraba, didengar atau diapresiasi oleh publik atau penikmat seni.

Karakteristik seni rupa ditandai oleh sifat utama seni rupa adalah sebagai objek maupun wahana pengembangan kreativitas, bersifat terbuka dan bebas, mengakomodasi pembaharuan dan berbagai kecenderungan praktek seni rupa yang pluralistik serta dipengaruhi kondisi dan situasi sosial-politik dan budaya. Sifat khusus lainnya dari seni rupa adalah sifat relatif atau tidak absolut. Dengan kata lain pengertian seni rupa seperti halnya seni bersifat majemuk, dinamis, bergerak bebas. Konsep seni rupa berkembang sejalan dengan kehidupan masyarakat yang terus berkembang.

Aspek-aspek dalam Seni Rupa terdiri dari a) wujud dan isi dalam seni rupa, b) media dalam seni rupa, c) subject matter-material-teknik dalam seni rupa. Wujud atau visioplastik adalah hasil konfigurasi dari permukaan dan sisi-sisi suatu bentuk yang dapat dilihat, diamati dan diraba. Wujud dari karya seni rupa dapat berupa wujud visual saja atau paduan wujud visual dengan unsur bunyi dan unsur gerak sedangkan bentuk adalah unsur dari seni rupa yang terbentuk dari gabungan dari berbagai bidang. Bentuk dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu bentuk beraturan dan bentuk tak beraturan. Bentuk terdiri atas dua yaitu bangun dan bentuk plastis atau form. *Shape* atau bangun adalah sesuatu yang bentuknya seperti bulat, persegi, ornamental, tidak teratur dan lainnya sedangkan *form* atau bentuk plastis adalah bentuk subjektif atau tujuan dari adanya benda tersebut

sehingga memiliki nilai seperti kasur yang berbentuk (*shape*) persegi panjang tapi *form* nya itu sebagai tempat tidur.

Adanya beragam unsur-unsur seni yang terdapat pada setiap karya lukis Ivan membuat peneliti tertarik untuk mendiskripsikan konsep dan bentuk visual yang terdapat pada karya lukis Ivan Hariyanto, selain itu dia adalah seorang seniman yang cukup senior dari Surabaya dan sudah banyak dikenal dalam dunia seni rupa di Indonesia. Dengan bakat dan kemampuannya yang kuat, dari segi ide maupun teknik melukis realis yang kuat maka inilah yang membuat peneliti meneliti karya-karya Ivan Hariyanto khususnya pada karya-karyanya yang dipajang pada pameran "*City Without People*" pada tahun 2010 di Kota Magelang yang merupakan pameran tunggalnya. Pada pameran tersebut peneliti tertarik untuk meneliti karya-karya Ivan Haryanto yang memadukan tehnik seni lukis yang berbasis photography dengan tema lanskap-lanskap gedung perkotaan yang dibuat secara monokromatik yang merayapi gedung-gedung pebelanjaan dan dia hadirkan wujud kota dalam kondisi sebenarnya dengan simbol-simbol globalisasi dan konsumerisme yang sangat sarat didalamnya yang akan membuat penelitian ini menjadi menarik untuk dilakukan.

1. Bagaimana konsep karya lukisan Ivan Hariyanto dalam pameran "*City Without People*" di gallery Syang Art Space Magelang tahun 2010?
2. Bagaimana bentuk karya lukisan Ivan Hariyanto dalam pameran "*City Without People*" di gallery Syang Art Space Magelang tahun 2010?

METODE

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan menguraikan dan menggambarkan aspek yang diteliti. Di dalam penelitian kualitatif data yang di peroleh berupa kata-kata melalui informasi dari para pendukung, tulisan, dan foto. Metode deskriptif adalah tehnik pengumpulan data yang berupa kata - kata, gambar, dan bukan angka - angka. Data yang dikumpulkan dapat berupa naskah wawancara,

catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumentasi pribadi, catatan atau memo, dan dokumentasi resmi lainnya (Moleong, 2011 : 11). Data yang diperoleh dengan wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang bersangkutan. Setelah itu data yang diperoleh kemudian dapat dikelola dan dianalisis, serta data tersebut dipilah-pilah disesuaikan dengan pembahasan. Analisis dilakukan terhadap data dan dikumpulkan untuk memperoleh jawaban yang telah disusun untuk memperoleh jawaban yang telah disusun dalam rumusan masalah. Selanjut mendeskripsikan dan disimpulkan. Penelitian ini mendeskripsikan tentang konsep dan teknik karya lukisan Ivan Harianto dalam pameran "*City Without People*" di galery Syang Art Space Magelang tahun 2010.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Penelitian dilaksanakan di kediaman Ivan Hariyanto di Jl. Ngagel Tirto II/8. Surabaya. Usaha yang ditempuh peneliti untuk dapat melakukan penelitian terhadap karya lukisan Ivan Hariyanto adalah sebagai berikut 1. Memperkenalkan diri, serta menyampaikan maksud dan tujuan yang akan dilakukan. 2. Menetapkan waktu pengumpulan data sesuai perizinan yang diperoleh peneliti. 3. Melakukan pengambilan data dengan bekerja sama dengan para informan dengan baik. Usaha yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yaitu dengan melakukan pengumpulan data baik dengan cara observasi, wawancara ataupun dokumentasi terhadap narasumber, yaitu Ivan Hariyanto

Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang relevan .dalam memperoleh data seni dan pendidikan seni ada tiga aspek yang mendasar dari pengalaman-pengalaman manusia yang harus diperhatikan yaitu: 1) karya seni yang dicipta atau dipresiasi, 2) apa yang diketahui oleh orang atau mereka yang terlibat dalam kegiatan seni, dan 3) apa yang dilakukan mereka dalam peristiwa dan lingkungan pada satu masa dan tempat tertentu. Peneliti seni dalam melaksanakan penelitiannya harus memahami dan memperoleh data yang mencakup tiga aspek tersebut, serta mampu menunjukkan kaitan antara satu dengan yang lainnya (Rohidi, 2011:181). Dengan demikian, peneliti akan memperoleh makna secara utuh dan

menyeluruh. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa tehnik dalam mendapatkan data, yaitu :

a) Observasi

Observasi langsung dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang data yang akan diteliti dalam mengumpulkan data tentang lukisan Ivan Harianto dalam pameran "*City Without People*" di galery Syang Art Space Magelang tahun 2010 agar data yang diperoleh akurat. Penelitian ini menggunakan alat bantu berupa kamera foto, dan video. Dengan dilakukan observasi akan didapatkan data yang relevan melalui pendekatan secara langsung dengan informan. Beberapa hal yang perlu dilakukan oleh peneliti seni ketika melakukan observasi adalah sebagai berikut:

Karya seni.

Semua ekspresi seni yang dihasilkan atau diapresiasi, serta medium dan peralatan yang digunakan yang menjadi focus kajian. Hal ini dilakukan peneliti dengan cara melakukan pengamatan terhadap karya-karya seni Ivan Hariyanto yang dipamerkan pada pameran "*City Without People*" di galery Syang Art Space Magelang tahun 2010 baik dari segi medium seperti peralatan lukis yang digunakan hingga pengapresiasian karya lukis dari segi ekspresi seni yang dihasilkannya seperti dari konsep seni yang diusung oleh pelukis ataupun makna yang terkandung dari lukisan yang dipamerkan.

Ruang atau tempat.

Setiap gejala (benda, peristiwa, tindakan, dan orang) selalu berada dalam ruang dan tempat tertentu. Bahkan keseluruhan dari benda atau gejala yang ada dalam ruang yang menciptakan suatu suasana tertentu patut diperhatikan oleh peneliti, sepanjang hal itu mempunyai pengaruh terhadap gejala-gejala yang diamatinya. Peneliti dalam hal ini mengamati obyek lukis, yang terdapat dalam pameran yang sedang berlangsung serta orang-orang yang berada dalam ruangan tersebut selama pameran berlangsung. Selain melakukan observasi terhadap pengunjung pameran yang melihat karya

lukis Ivan yang sedang dipamerkan, peneliti juga melakukan observasi pada Ivan selaku pelukis dari lukisan-lukisan yang sedang dipamerkan, seperti ketika beliau sedang menjelaskan kandungan yang terdapat dalam lukisannya pada salah satu pengunjung ataupun ketika beliau sedang membicarakan konsep dari lukisan atau tema dari pameran yang sedang dilakukannya.

Pelaku.

Observasi terhadap pelaku mencakup ciri-ciri tertentu, yang dengan ciri-ciri tersebut sistem kategorisasi yang berpengaruh terhadap struktur interaksi dapat terungkap. Peneliti melakukan observasi terhadap Ivan Hariyanto sehubungan dengan lukisan-lukisannya yang dipamerkan pada pameran "*City Without People*" di gallery Syang Art Space Magelang tahun 2010 sebagai obyek penelitian. Dalam hal ini sistem kategorisasi yang diterapkan oleh peneliti adalah pada karya-karya Ivan yang hanya dipamerkan dalam pameran tersebut sehingga interaksi yang terbentuk hanya akan berhubungan dengan karya-karya pelukis khususnya yang hanya terdapat dalam pameran tersebut saja.

Kegiatan.

Dalam ruang dan tempat tersebut para pelaku tidak hanya berdiam diri saja tetapi melakukan kegiatan, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan, yang dapat mewujudkan adanya serangkaian interaksi di antara sesama mereka. Dalam melakukan observasi terhadap kegiatan pameran "*City Without People*" di gallery Syang Art Space Magelang tahun 2010, peneliti tidak hanya mengamati peristiwa-peristiwa apa saja yang terjadi dalam pameran tersebut, namun peneliti juga berinteraksi dengan semua pihak yang terdapat dalam pameran tersebut, mulai dari pengunjung hingga ke pelukis sehingga mendapatkan data semaksimal mungkin yang nantinya akan diaplikasikan ke penelitian.

Waktu.

Setiap kegiatan selalu berada di dalam tahap-tahap waktu yang berkesinambungan. Seorang

peneliti perlu memperhatikan waktu dan urutan-urutan tahap dari suatu kegiatan, tetapi juga mungkin hanya memperhatikan kegiatan tersebut dalam satu jangka waktu tertentu saja secara parsial. Dalam hal ini peneliti hanya memfokuskan observasinya pada waktu tertentu yaitu pada waktu dilaksanakannya pameran "*City Without People*" di gallery Syang Art Space Magelang tahun 2010 sehingga pembahasan yang dihasilkan akan sesuai dengan tema penelitian dan tidak melebar ke topik lainnya.

Peristiwa.

Kejadian yang berlangsung (pameran, demonstrasi seni, interaksi dalam kelas dsb.) yang melibatkan pelaku-pelaku yang diamati, baik kejadian yang bersifat rutin dan biasa, kejadian di luar kegiatan-kegiatan yang rutin dan teratur, atau mungkin kejadian penting tetapi dianggap biasa oleh para pelakunya. Seorang peneliti yang baik harus tajam observasinya dan senantiasa merekam semua peristiwa yang diamatinya secara cermat dan terinci. Dalam hal ini peneliti mencatat serta mendokumentasikan semua kejadian yang berlangsung di pameran "*City Without People*" di gallery Syang Art Space Magelang tahun 2010 khususnya yang berhubungan dengan penelitian sehingga nantinya akan dapat dipilah dan diambil yang dinilai penting sebagai sumber dalam penelitian.

Tujuan.

Dalam kegiatan yang diamati bisa juga terlihat tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh para pelaku, seperti yang muncul dalam bentuk tindakan-tindakan dan ekspresi muka dan gerak tubuh atau juga bentuk upacara-upacara dan ungkapan bahasa. Seperti yang telah dijelaskan di atas, peneliti melalui observasi yang dilakukan ataupun melalui hasil wawancara yang dilakukan terhadap narasumber, akan dapat memperoleh informasi mengenai tujuan dari narasumber mengenai tujuan dari pembuatan sebuah karya lukis ataupun pameran yang dilakukannya dimana hal ini akan dapat dilihat dari hasil dokumentasi ataupun melalui script

wawancara yang dihasilkan melalui wawancara yang dilakukan kepada narasumber.

Perasaan.

Para pelaku dalam kegiatan dan interaksi sesama mereka mungkin juga menunjukkan dan memperlihatkan ungkapan perasaan dan emosi dalam bentuk tindakan, perkataan, ekspresi muka dan gerak tubuh.

b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan tertentu antara pewawancara (interviewer) dan terwawancara (interview) dengan pewawancara mengajukan pertanyaan dan terwawancara memberikan jawaban dari pertanyaan yang di berikan (Moleong, 2007 : 186). Wawancara bertujuan untuk mencari data dan informasi yang diperlukan dengan mengajukan beberapa daftar pertanyaan kepada informan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap narasumber yaitu Ivan Hariyanto untuk mengambil data tentang lukisan Ivan Hariyanto dalam pameran "*City Without People*" di galery Syang Art Space Magelang tahun 2010. Selain terhadap Ivan haroyanto sebagai pelukis, peneliti juga mewawancarai L Ridwan Muljosudarmo selaku pemilik gallery SYANG ART SPACE guna memperoleh informasi lebih mendalam mengenai pameran yang berlangsung serta dalam hubungannya dengan karya-karya Ivan yang dipamerkan yang nantinya akan berkaitan dengan penelitian. Selain dengan pemilik galeri, peneliti juga mewawancari Hening P selaku teman sejawat seniman Ivan Hariyanto guna memperoleh informasi lebih mendalam mengenai karya lukis Ivan hariyanto seperti dari segi aliran, teknik ataupun konsep dan karakter dari lukisan dari Ivan haryanto sehingga akan dapat memberikan informasi lebih jauh mengenai obyek penelitian yang nantinya akan sangat bermanfaat bagi penelitian yang dilakukan.

Wawancara tokoh.

Wawancara tokoh merupakan sebuah tindakan wawancara khusus yang memfokuskan pada tipe informan khusus. Tokoh dianggap sebagai orang yang berpengaruh, terkemuka dan mengetahui banyak hal tentang sebuah organisasi atau komunitas. Dalam penelitian seni, misalnya, kurator, manajer pertunjukan, pakar seni, empu, penulis kritik, atau bahkan seniman itu sendiri menjadi tokoh sumber informasi penting, dan sebagainya. Subyek tokoh dipilih untuk wawancara berbasis pada keahlian mereka dalam bidang yang sedang diteliti. Tokoh yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Ivan harianto sebagai narasumber utama dimana peneliti akan mencoba menggali informasi tentang konsep dan bentuk visual karya lukisnya khususnya yang dipamerkan pada pameran "*City Without People*" di Magelang pada tahun 2010

Wawancara tokoh memiliki banyak keuntungan. Informasi yang bermakna atau penting dapat diperoleh dari informan tersebut karena posisi yang mereka duduki dalam realitas social, organisasi seni, financial, atau administratif. Kelompok tokoh biasanya dapat memberikan seluruh pandangannya mengenai sebuah karya seni, perkembangan gaya dan bentuk seni, pemikiran dan tokoh-tokoh seni, organisasi seni dan hubungannya dengan organisasi lain. Tidak seperti informan lain, informan jenis ini akrab dengan pemikiran, karya-karya seni yang dihasilkan, struktur masyarakat atau organisasi yang diikutinya. Kelompok tokoh juga mampu melaporkan kebijaksanaan, sejarah dan perencanaan organisasi mereka. (Rohidi, 2011:213)

Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk menjangkau data dari dokumen – dokumen yang berupa foto, rekaman audio visual tentang lukisan Ivan Hariyanto dalam pameran "*City Without People*" di galery Syang Art Space Magelang tahun 2010 untuk menyimpan hasil wawancara antara penulis dengan narasumber. Menggunakan buku catatan hal – hal yang dianggap penting. Semua data

yang diperoleh bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengelola data dan untuk memperkuat hasil penelitian. Peneliti mendokumentasikan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan dan gambar dalam katalog ataupun bentuk soft file dari Toni Ja'far. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini. "Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagaimana sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk mengkaji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan" (Moleong, 2012:195). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto dalam katalog pameran dan foto-foto karya koleksi pribadi perupa maupun peneliti. Dokumentasi bertujuan untuk memahami lebih mendalam mengenai objek penelitian dengan tujuan untuk mencocokkan data yang didapat dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan.

Teknik Analisis Data

Data - data yang ada akan dianalisis dengan berbagai tahap sebagai berikut : 1. Mereduksi Data Mereduksi data yaitu merangkum suatu data, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting kemudian dikelompokkan berdasarkan pola atau temanya (Sugiyono, 2008: 92). Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Peneliti memilih dan memilah data yang diperoleh sehingga dapat terkumpul data yang akurat dan baik, serta relevan dengan topik penelitian, yaitu lukisan Ivan Harianto dalam pameran "*City Without People*" di gallery Syang Art Space Magelang tahun 2010. 2. Deskripsi Data Menyajikan data yang merupakan suatu rangkaian organisasi informasi dari hasil wawancara yang disajikan secara deskriptif. Penyajian data adalah menyajikan data yang telah direduksi dan penyusunannya di dalam teks (Sugiyono, 2008: 95) Pendeskriptifan ini menyangkut apa yang didapat melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Deskripsi data diusahakan bersifat faktual yaitu menurut situasi dan keadaan yang sebenarnya. 3. Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan proses terakhir dari teknik analisis data. Kesimpulan sendiri adalah merangkum inti dari seluruh data. Jadi dari hasil pereduksian dari deskripsi data diolah untuk diambil kesimpulannya sehingga dapat diperoleh data yang sistematis dan bermakna untuk selanjutnya dibuat kesimpulan.

Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti menguji keabsahan dengan menggunakan teknik Trianggulasi Data. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penelitian triangulasi merupakan bentuk pengumpulan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

Dalam triangulasi data pada penelitian ini mencakup dua proses yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Trianggulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

Trianggulasi berarti segitiga, tetapi tidak berarti informasi cukup dicari dari tiga sumber. Teknik Trianggulasi metode yaitu digunakan untuk memperoleh data tentang konsep dan teknik pada lukisan Ivan Harianto dalam pameran "*City Without People*" di gallery Syang Art Space Magelang tahun 2010. Dalam penelitian ini digunakan sistem multi mode yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Trianggulasi metode digunakan untuk menguji keabsahan data, sehingga dapat memperkuat data, untuk membuat peneliti yakin tentang kebenaran dan kelengkapan data. Agar diperoleh data yang valid dan kecocokan data satu dengan yang lain maka wawancara diusahakan lebih dari satu responden.

Interpretasi Data

Langkah selanjutnya menurut adalah conclusion drawing/ verification atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pada awal penelitian masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan dan evaluasi (penilaian) dalam penelitian ini, disusun berdasarkan penyajian data yang mengacu pada kritik seni yang berstruktur deskripsi, analisis formal, interpretasi terhadap lukisan Ivan harianto lukisan dengan data-data visual maupun penjelasan dari senimannya sendiri. Pada tahap ini merupakan proses penetapan derajat karya seni berdasarkan penilaian pada nilai estetikanya secara relatif dan kontekstual dengan mengaitkan karya yang ditelaah dibandingkan dengan karya seni yang lainnya yang sejenis dengan maksud untuk mencari ciri khas dari masing-masing karya.

Hasil dan Pembahasan

Dengan memperlihatkan bangunan-bangunan yang menjulang tinggi dan jalanan yang besar namun kosong akan manusia serta ditambah dengan nuansa kromatik yang menambah kemuraman suasana di perkotaan maka kita diajak oleh Ivan untuk merenungi atau merefleksikan kehidupan di kota besar pada saat ini yang serba hedonis dan menggandrungi konsumerisme yang dapat kita lihat dari tanda-tanda komersial yang terpantul dalam lukisan.

Kita lihat dalam lukisan Ivan, adanya mal, jalan, dan di ruang pajang mobil-ada tanda-tanda komersial, antara lain Hamburger, Mac Donald, Carrefour, dan Bread Talk, yang merupakan ciri-ciri akan budaya globalisasi yang telah begitu menguasai ruang-ruang publik di Jakarta dan Surabaya-juga sudah pasti di kota-kota lainnya di Indonesia.

Kehadiran symbol-simbol globalisasi itu yang diwakili oleh mal, pertokoan, dan pusat perbelanjaan yang serba gemerlap harus diakui telah mengubah gaya hidup masyarakat perkotaan-dalam hal ini cara mengonsumsi sesuatu dengan instan asal terkesan mewah

tanpa memerdulikan rasa keadilan kepada sesama manusia dan lingkungan hidup.

Globalisasi-dengan rupa yang memikat-telah berhasil membujuk masyarakat perkotaan untuk menggandrungi konsumerisme, yang merupakan pengaruh dari kapitalisme yang akan terus-menerus berkembang tidak hanya menggerogoti habis batas-batas-batas daya dukung lingkungan hidup dalam bentuk sumber daya bumi, namun juga pada pola pikir dan perilaku masyarakatnya dan inilah yang mungkin coba diangkat oleh Ivan dalam lukisan-lukisannya.

Bentuk lukisan Ivan harianto lebih mengeksplor bentuk bangunan dan lebih menggali obyek bangunan tanpa aktivitas manusia. Pada beberapa lukisan tanda-tanda *locus* terlihat kabur sehingga tak spesifik merujuk ke tempat tertentu. Seperti pada ilustrasi pintu atau dinding kaca memantulkan benda-benda dan warna di sekitarnya. Selain itu warna terang dan gelap berselang-seling membentuk bidang-bidang geometric yang dapat disebut keduanya sebagai cabaran komposisi warna-bidang belaka.

Bangkitnya seni lukis kontemporer yang meledak pada tahun 2007 rupanya telah merangsang gairah cipta sejumlah perupa generasi 1970-an. Mereka bangkit satu demi satu dari puing-puing kebesaran masa lalu yang lama terpendam dan hampir terlupakan dalam khazanah seni rupa di negeri ini. Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Wahyudin dalam pengantarnya di pameran tunggal Ivan harianto bertajuk *Visible City* di Emmitan Contemporary Art Gallery: (Katalog Pameran *Visible City* tahun 2010)

“Kebangkitan mereka memperlihatkan, kalau bukan menyadarkan, sekurang-kurang tiga perkara. Pertama, sulit dipungkiri bahwa medan wacana seni rupa kontemporer Indonesia dikuasai oleh sejumlah perupa generasi 1980-an, antara lain Heri Dano, Arahmaiani, Nindityo Adipurnomo, Krisna Murti, dan Dadang Christanto, yang-pinjam kata-kata jurnalis seni Raihul Fadri-berkibar di pentas internasional, tapi mulai terkikis kreativitasnya akibat kemapanan di dalam negeri. Kedua, tak ada yang akan membantah bahwa sejumlah perupa generasi 1990-an, antara lain Rudi Mantofani, Handi Wirman, Yunizar, Jumaldi Alfi, Putu Sutawijaya, Nyoman Masriadi, Budi Kustarto, Galam.” (Wahyudin:2007)

Hal ini tentunya juga tak luput dari perhatian Ivan harianto yang pada akhirnya memutuskan untuk ikut meramaikan seni lukis kontemporer di Surabaya yang dapat kita lihat dari karya-karyanya di pameran, yang salah satunya di pameran *City Without People*. Pada akhirnya, pameran itu mengisyaratkan bahwa sebenarnya Ivan Hariyanto tengah mencari keseimbangan dalam proses kreatifnya sebagai pelukis yang sedang digugah untuk menorehkan "titik balik" ke Pop Art. Hal ini dapat kita lihat dari pendapat wahyudin pada tulisannya di "lanskap dua, titik balik Ivan hariyanto:

Saya kira, seperti tersirat dalam lukisan berjudul "Tubuhku Mencari Keseimbangan" (2006) Ivan Hariyanto menyadari sepenuhnya ihwal itu. Konsekuensinya, ia harus mendorong dirinya berubah, seperti terdapat dalam lukisan "Mendorong Perubahan" (2006), yang mengisyaratkan pengertian bahwa ia harus keluar dari "kaleng" kejumudan yang membekap proses kreatifnya selama beberapa tahun belakangan ini. Sebab, betapa pun memang seluruh lukisannya yang diusung dalam pameran itu mengandung permenungan eksistensial yang mendalam, ia masih menyisakan kesan berada dalam bayang-bayang, untuk tidak mengatakan terpengaruh apalagi meniru, lukisan-lukisan milik, antara lain Dede Eri Supria, Agus Suwage, dan Budi Kustarto. (Wahyudin: 2007)

Dengan demikian, "titik balik" itu akan berimplikasi tidak hanya menghapus bersih kesan tersebut, tapi juga menandakan revitalisasi seorang pelukis dalam suatu genre artistik yang berwujud di dunia seni rupa di Tanah Air. Revitalisasi itu, semakin menguat tatkala Ivan Hariyanto menggelar pameran tunggal bertajuk *City Without People* di Galeri Gracia, Magelang, 18 Desember 2010 yang mengusung 16 lukisan akrilik berukuran rata-rata 140 x 200 cm.

Pada lukisan-lukisannya, Ivan Hariyanto memanfaatkan kecanggihan komputer-grafis untuk mencapai kadar artistik itu. Sebutlah, misalnya, lukisan bertajuk "The Reflections of The Galaxi Mall Lift with The Humberger", "The Reflections In Front of Galaxi Mall", "Refleksi Sisi Depan Busway", "Refleksi Sisi Samping Busway", "Reflection at Panglima Sudirman Street Jakarta",

"The Reflection of The Doors at Plaza Surabaya", dan "Reflection Showroom with The Carrefour Text". (Katalog Pameran *Visible City* tahun 2010)

Dengan menempatkan kata "*reflection*" di awal judul-judul lukisan itu, Ivan Hariyanto sesungguhnya berkehendak mengajak para pemirsa untuk tidak hanya mencerap sensasi inderawi dari pelukisan realitas yang ilusionistik itu, tapi juga membuka kemungkinan untuk merenungkan-kalau bukan menguji-apa arti tanda-tanda komersial yang terpantul di sana seturut persepsi mereka.

Kita lihat di sana-di mal, di jalan, dan di ruang pajang mobil-ada tanda-tanda komersial, antara lain Hamburger, Mac Danald, Carrefour, dan Bread Talk, yang notabene merupakan relief-relief globalisasi yang telah begitu merajai ruang-ruang publik di Jakarta dan Surabaya-juga sudah pasti di kota-kota lainnya di Indonesia dan di negara-negara lainnya, terutama negara dunia ketiga.

Kehadiran relief-relief globalisasi itu di mal, pertokoan, dan pusat perbelanjaan serba ada nan gemerlap harus diakui telah mengubah gaya hidup masyarakat perkotaan-dalam hal ini cara mengonsumsi sesuatu dengan instan asal terkesan mewah sonder memerdulikan rasa keadilan kepada sesama manusia dan lingkungan hidup.

Globalisasi-dengan rupa yang memikat-telah berhasil membujuk masyarakat perkotaan untuk berhasrat sangat kepada kosmetika konsumerisme, anak kandung kapitalisme yang terus-menerus berkembang tidak hanya menggerogoti habis batas-batas-batas daya dukung lingkungan hidup dalam bentuk sumber daya bumi, namun juga berbenturan dengan batas-batas modernitas dalam bentuk ketakpastian buatan.

Daftar Rujukan

- Bastomi, Suwaji. (1992). *Bunga Rampai Kajian Seni Rupa*. Semarang. Unnes Pers.
- Djatiprambudi, Djuli. 2015. *Biennale jatim 6: Arts Ecosystem: Now!*. Surabaya. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur
- Djelantik, A.A. M. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Art. Line.

- Edy Tri Sulistyoyo. 2005. *Kaji Dini Pendidikan Seni*. Surakarta: Lembaga
- Isbandi, Rudi. 1975. *Perkembangan Seni Lukis di Surabaya*. Surabaya. Dewan kesenian Surabaya.
- Kartika, Dharsono. 2007. *Kritik Seni*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Metode penelitian : suatu pendekatan proposal, Mardalis, Jakarta Bumi Aksara, 2006
- Moleong. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press) Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Riadi, Ngasiran. 2016. *Pergumulan 5 Perupa Jawa Timur*. Surabaya. Dewan kesenian Surabaya.
- Rohidi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Semarang. Cipta Prima Nusantara CV.
- Sahman.Humar.(1993). *Mengenal Dunia Seni Rupa, Tentang Seni, karya Seni, Aktivitas Kreatif, Apresiasi, Kritik dan estetika*.Semarang. IKIP Semarang Press.
- Soegeng TM. Ed. (1987).*Pengantar Apresiasi Seni Rupa*Surakarta: ASKI.
- Sugiono. 2006. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Susanto, Mikke. 2012. *Diksi Seni Rupa,Kumpulan Istilah Dan Gerakan Seni Rupa*. Jogjakarta. Dikti art lab dan Djagad art house.
- Thoriq, Achmad,. 2015. *Analisis estetik karya toni ja;far bertema "Build the house"* . Surabaya. Skirpsi.tidak diterbitkan.
- http://www.ivaaonline.org/library/index.php?p=show_detail&id=7427
- Yusuf.Merwan.(2013). *Moment and Essence*. Jakarta: PT. Centro Inti Media.
- Ivan Hariyanto, *Sekilas Sosok dan Karyanya* ditulis Joko Sulistyoyo Kahhar
- Dokumentasi data tentang biodata Ivan Hariyanto Surabaya 7 Juni 2014
- <file:///G:/Tubagus%20P.%20Svarajati%20%20January%202011.htm>
- Katalog Solo Exhibition by Ivan Hariyanto *CITY WITHOUT PEOPLE* Magelang 2010
- <http://www.tempo.co/read/news/2010/12/19/114299965/Kota-Imajinasi-Ivan-Hariyanto>
- <https://ivanhariyanto.wordpress.com/2007/10/11/4-reciprocity-4-2007-140x120cm-cat-minyak-di-atas-kanvas>